



**Emas Abdi**

**Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Eliminasi Masalah Kesehatan melalui Pengabdian Masyarakat**

## **Faktor-Faktor Penyebab Stunting Yang Sering Terjadi Pada Balita Di Wilayah Klinik Insani Kopo**

**\*Roslina\*\*Imas \*\*\* Karlina \*\*\*\*Rizki**

**\*'\*\*\*Universitas La Tansa Mashiro**

---

**Article Info**

**Abstract**

**Keywords:** Stunting balita

Stunting, atau kekerdilan, adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, stunting menjadi salah satu isu utama dalam kesehatan anak, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak dalam jangka panjang. Stunting sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari kehamilan hingga usia dua tahun. Di Klinik Insani Kopo, Kabupaten Serang, banyak pasien yang terdaftar dalam program kapitasi BPJS. Program ini menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif untuk pasien, termasuk pemantauan kesehatan balita. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal untuk mencegah stunting. Seminar kesehatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para orang tua serta pengasuh tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Dengan memberikan informasi dan pendidikan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi angka stunting di wilayah ini dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

*Stunting, or dwarfism, is a serious public health problem, especially in developing countries. In Indonesia, stunting is one of the main issues in children's health, which can have a negative impact on children's physical and cognitive development in the long term. Stunting is often caused by malnutrition in the first 1,000 days of life, namely from pregnancy to two years of age. At the Insani Kopo Clinic, Serang Regency, many patients are registered in the BPJS capitation program. This program provides comprehensive health services for patients, including monitoring the health of toddlers. However, there are still challenges in ensuring that the nutritional needs of toddlers are met optimally to prevent stunting. This health seminar aims to increase the understanding and knowledge of parents and caregivers about the importance of fulfilling nutrition for toddlers. By providing the right information and education, it is hoped that we can reduce stunting rates in this region and improve the quality of life for children.*

---

**Corresponding Author:**

ros.sakya17@gmail.com

## Pendahuluan

Stunting, atau kekerdilan, adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, stunting menjadi salah satu isu utama dalam kesehatan anak, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak dalam jangka panjang. Stunting sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari kehamilan hingga usia dua tahun.

Di Klinik Insani Kopo, Kabupaten Serang, banyak pasien yang terdaftar dalam program kapitasi BPJS. Program ini menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif untuk pasien, termasuk pemantauan kesehatan balita. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal untuk mencegah stunting.

Seminar kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para orang tua serta

pengasuh tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Dengan memberikan informasi dan pendidikan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi angka stunting di wilayah ini dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor penyebab stunting yang sering terjadi pada balita di wilayah Klinik Insani Kopo?
2. Bagaimana kondisi pemenuhan kebutuhan gizi pada balita yang terdaftar dalam program kapitasi BPJS di Klinik Insani Kopo?
3. Apa saja kekurangan dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan gizi balita mereka?
4. Bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua serta pengasuh tentang pemenuhan gizi untuk mencegah stunting?
5. Apa saja rekomendasi strategi dan intervensi yang dapat

diterapkan untuk mengatasi masalah stunting di wilayah Klinik Insani Kopo?

## **Tujuan**

1. **Menganalisis Faktor Penyebab Stunting:** Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab stunting yang umum terjadi pada balita di wilayah Klinik Insani Kopo, termasuk kekurangan gizi dan masalah kesehatan lainnya.
2. **Menilai Kondisi Pemenuhan Gizi:** Mengevaluasi sejauh mana kebutuhan gizi balita terpenuhi dalam konteks layanan kesehatan yang disediakan oleh program kapitasi BPJS di Klinik Insani Kopo.
3. **Identifikasi Tantangan:** Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan gizi balita mereka, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

4. **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:** Memberikan edukasi dan informasi yang relevan kepada orang tua dan pengasuh tentang pemenuhan kebutuhan gizi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting.
5. **Menyusun Rekomendasi:** Menyusun rekomendasi strategi dan intervensi yang berbasis pada temuan seminar untuk meningkatkan pemenuhan gizi balita dan pencegahan stunting di wilayah Klinik Insani Kopo.

## **Sasaran**

Sasaran Utama pada rencana kegiatan ini adalah Orang tua dan pengasuh balita yang terdaftar dalam program kapitasi BPJS di Klinik Insani Kopo. Kemudian Sasaran Tambahan bisa diambil dari Tenaga kesehatan Klinik Insani Kopo, serta masyarakat setempat yang memiliki anak balita atau berperan dalam perawatan balita.

## Metode Kegiatan

### 1. Ceramah dan Presentasi:

1.1. **Deskripsi:** Penyampaian materi mengenai pemenuhan gizi pada balita dan pencegahan stunting melalui ceramah oleh narasumber dari tenaga kesehatan dan ahli gizi.

1.2. **Alat Bantu:** Slide presentasi, video edukasi, dan poster.

### 2. Demonstrasi Praktis:

2.1. **Deskripsi:** Demonstrasi mengenai cara menyiapkan makanan bergizi untuk balita, serta penjelasan tentang menu yang sesuai untuk pencegahan stunting.

2.2. **Alat Bantu:** Bahan makanan, peralatan dapur, dan model makanan.

### 3. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab:

3.1. **Deskripsi:** Sesi interaktif di mana peserta dapat bertanya langsung kepada narasumber tentang masalah gizi dan perawatan balita, serta berbagi pengalaman dan solusi.

3.2. **Format:** Diskusi kelompok kecil dan tanya jawab plenary.

### 4. Evaluasi dan Umpan Balik:

4.1. **Deskripsi:** Pengumpulan umpan balik dari peserta untuk menilai pemahaman mereka setelah seminar dan mendapatkan masukan untuk kegiatan di masa depan.

4.2. **Alat Bantu:** Kuisisioner evaluasi.

## A. Pemenuhan kebutuhan Gizi pada Balita dalam upaya Pencegahan Stunting

### 1. Definisi Stunting

- **Penjelasan:** Stunting adalah kondisi kekerdil pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Anak dengan stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak seusianya.

- **Dampak:** Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak, yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup dan potensi ekonomi di masa depan.

## 1.2. Pentingnya Pencegahan Stunting

- **Pencegahan:** Pencegahan stunting sangat penting karena dapat mengurangi risiko masalah kesehatan jangka panjang dan memaksimalkan potensi anak. Pencegahan dapat dilakukan melalui pemenuhan gizi yang tepat dan pencegahan infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi.
- **Peran Keluarga:** Keluarga memegang peranan utama dalam memastikan anak mendapatkan gizi yang cukup dan berkualitas sejak lahir.

## 1.3. Tujuan Seminar

- **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua serta pengasuh mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada balita untuk mencegah stunting, serta memberikan informasi praktis tentang cara memenuhi kebutuhan gizi balita.

## 2. Pemenuhan Kebutuhan Gizi pada Balita

### 2.1. Nutrisi Penting untuk Balita

- **Makronutrien:**
  - **Karbohidrat:** Sumber energi utama untuk balita. Karbohidrat ditemukan dalam makanan seperti nasi, roti, dan buah-buahan. Energi yang cukup mendukung pertumbuhan dan aktivitas sehari-hari anak.

- **Protein:** Penting untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Sumber protein meliputi daging, ikan, telur, susu, dan kacang-kacangan. Protein mendukung pembentukan sel dan jaringan tubuh.
- **Lemak:** Menyediakan energi tambahan dan mendukung perkembangan otak serta penyerapan vitamin. Lemak sehat dapat ditemukan dalam minyak zaitun, alpukat, dan ikan berlemak.
- **Mikronutrien:**
  - **Vitamin:** Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh. Vitamin C mendukung kesehatan gusi dan kulit serta meningkatkan penyerapan zat besi.
  - **Sumber vitamin** meliputi sayuran, buah-buahan, dan produk susu.
  - **Mineral:** Zat besi penting untuk mencegah anemia dan mendukung fungsi kognitif. Kalsium mendukung kesehatan tulang dan gigi. Mineral dapat ditemukan dalam produk susu, daging, dan sayuran hijau.

## 2.2. Jadwal Makan yang Seimbang

- **Frekuensi dan Jenis Makanan:**

- **ASI Eksklusif:** Memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan untuk memastikan balita mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan.
- **MPASI (Makanan Pendamping ASI):**

Mulai diperkenalkan pada usia 6 bulan dengan menu yang bervariasi, meliputi bubur, pure buah, dan sayuran. Pengenalan makanan padat harus dilakukan secara bertahap.

- **Contoh Menu:** Sarapan dengan bubur gandum, makan siang dengan nasi, daging, dan sayur, serta camilan sehat seperti buah segar di sore hari.

### 2.3. Pentingnya Variasi Makanan

- **Variasi:** Memberikan berbagai jenis makanan untuk memastikan asupan semua jenis nutrisi. Makanan yang bervariasi mencegah kekurangan satu jenis nutrisi dan membuat waktu makan lebih menarik bagi anak.
- **Bahan Lokal:** Menggunakan bahan makanan lokal seperti beras, ikan, dan sayuran yang kaya nutrisi untuk memenuhi

kebutuhan gizi tanpa harus bergantung pada bahan impor yang mungkin mahal.

## 3. Cara Memantau dan Mengevaluasi Kebutuhan Gizi Balita

### 3.1. Pemantauan Pertumbuhan

- **Kartu Menuju Sehat:** Menggunakan kartu menuju sehat untuk memantau pertumbuhan balita. Kartu ini mencatat berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala untuk memastikan pertumbuhan sesuai dengan standar.
- **Pengukuran:** Melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara rutin dan membandingkannya dengan grafik pertumbuhan standar untuk mendeteksi adanya masalah pertumbuhan.

### 3.2. Evaluasi Pola Makan

- **Asupan Makanan:** Mengevaluasi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi balita untuk



memastikan kebutuhan gizi terpenuhi. Memeriksa apakah balita mendapatkan nutrisi dari semua kelompok makanan.

- **Kebiasaan Makan:** Menilai kebiasaan makan, seperti frekuensi makan dan preferensi makanan, serta membuat penyesuaian jika diperlukan.

### 3.3. Intervensi Jika Diperlukan

- **Tindakan:** Jika ditemukan tanda-tanda kekurangan gizi atau stunting, segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan intervensi yang tepat, seperti suplementasi nutrisi atau perubahan pola makan.

## Strategi Pencegahan Stunting di Rumah

### 4.1. Edukasi kepada Orang Tua

- **ASI dan MPASI:** Memberikan informasi mengenai cara memberikan ASI eksklusif dan melanjutkan dengan MPASI

yang bergizi. Menyediakan panduan tentang jenis makanan yang sesuai dan cara penyajiannya.

- **Sanitasi dan Higiene:** Mengajarkan tentang pentingnya sanitasi dan higiene untuk mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menyiapkan makanan dengan bersih.

### 4.2. Peran Keluarga dan Komunitas

- **Dukungan Keluarga:** Keluarga perlu memberikan dukungan emosional dan praktis dalam pemenuhan gizi anak. Dukungan dari anggota keluarga lainnya juga penting dalam menjaga kesehatan anak.
- **Program dan Layanan:** Memanfaatkan program pemerintah dan layanan kesehatan yang tersedia untuk mendukung keluarga dalam pemenuhan gizi, seperti

posyandu dan program imunisasi.

#### 4.3. Sumber Daya dan Dukungan

- **Panduan Gizi:** Menggunakan panduan gizi, buku resep, dan sumber daya lainnya untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang nutrisi anak.
- **Kelompok Dukungan:** Bergabung dengan kelompok dukungan orang tua untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan saran tentang pemenuhan gizi balita.

#### Diskusi dan Tanya Jawab

##### 5.1. Diskusi Terbuka

- **Pengalaman:** Mengundang peserta untuk berbagi pengalaman mengenai tantangan dan solusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Diskusi ini bertujuan untuk saling belajar dan mencari solusi praktis.

##### 5.2. Sesi Tanya Jawab

- **Pertanyaan:** Menjawab pertanyaan peserta terkait dengan informasi yang telah disampaikan selama seminar. Memberikan klarifikasi dan saran praktis berdasarkan pertanyaan yang muncul.

#### Penutup

##### 6.1. Kesimpulan

- **Ringkasan:** Menyimpulkan poin-poin penting yang dibahas selama seminar mengenai pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan stunting.

##### 6.2. Tindakan Selanjutnya

- **Penerapan:** Mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam rutinitas sehari-hari mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

##### 6.3. Umpan Balik dan Evaluasi

- **Evaluasi:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menilai efektivitas

seminar dan mengidentifikasi area untuk perbaikan di masa depan

### **Sasaran**

#### **1. Orang Tua dan Pengasuh Balita:**

1.1. **Target:** Orang tua dan pengasuh balita yang terdaftar dalam program kapitasi BPJS di Klinik Insani Kopo.

1.2. **Tujuan:** Memberikan informasi dan keterampilan praktis tentang pemenuhan kebutuhan gizi balita untuk mencegah stunting.

#### **2. Tenaga Kesehatan Klinik Insani Kopo:**

2.1. **Target:** Tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan dan pemantauan kesehatan balita.

2.2. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai gizi dan pencegahan stunting.

#### **3. Masyarakat Setempat:**

3.1. **Target:** Masyarakat umum, khususnya yang memiliki anak balita atau berperan dalam perawatan balita.

3.2. **Tujuan:** Menyebarluaskan informasi penting mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan kebutuhan gizi balita.

### **Metode Kegiatan**

#### **1. Ceramah dan Presentasi:**

1.1. **Deskripsi:** Penyampaian materi oleh narasumber dari ahli gizi dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

1.2. **Alat Bantu:** Slide presentasi, video edukasi, dan poster.

#### **2. Demonstrasi Praktis:**

2.1. **Deskripsi:** Demonstrasi tentang cara menyiapkan makanan bergizi untuk balita dan penjelasan mengenai menu yang sesuai untuk mencegah stunting.

2.2. **Alat Bantu:** Bahan makanan, peralatan dapur, dan model makanan.

**3. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab:**

3.1. **Deskripsi:** Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memungkinkan peserta bertanya langsung kepada narasumber tentang masalah gizi dan perawatan balita.

3.2. **Format:** Diskusi kelompok kecil dan tanya jawab plenary.

**4. Evaluasi dan Umpan Balik:**

4.1. **Deskripsi:** Pengumpulan umpan balik dari peserta untuk menilai pemahaman mereka setelah seminar dan mendapatkan masukan untuk kegiatan di masa depan.

4.2. **Alat Bantu:** Kuisisioner evaluasi.

**Waktu Kegiatan Deskripsi**

Klinik Insani Kopo.

- Ceramah oleh ahli gizi dan tenaga kesehatan.
- Presentasi mengenai stunting dan kebutuhan gizi balita.
- Waktu istirahat untuk makan pagi dan berinteraksi.
- Demonstrasi cara

**Sesi 1: Pentingnya**

08:30 - **Gizi pada Balita dan Pencegahan Stunting**

10:00 - **Istirahat**

**Sesi 2: Demonstrasi**

10:15 - **Praktis Pemenuhan Kebutuhan Gizi**

menyiapkan makanan bergizi untuk balita.  
- Penjelasan tentang menu makanan dan strategi pencegahan

**Jadwal Kegiatan**

**Waktu Kegiatan Deskripsi**

08:00 - **Registrasi Peserta & Pembukaan**

- Registrasi dan penerimaan bahan seminar.
- Sambutan dari pihak

Waktu Kegiatan	Deskripsi	
	stunting.	1. Analisis Kegiatan
		1.1. Persiapan dan Pelaksanaan
11:45 - 12:30	- Makan siang untuk peserta seminar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persiapan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Kelebihan:</b> Persiapan dilakukan dengan baik, meliputi koordinasi dengan narasumber, pengorganisasian materi, dan penataan tempat yang memadai. Promosi dilakukan secara efektif untuk menarik peserta.</li> <li>○ <b>Kekurangan:</b> Beberapa peserta mungkin belum mendapatkan informasi yang memadai tentang kegiatan sebelum hari pelaksanaan, yang mempengaruhi tingkat kehadiran dan kesiapan mereka.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksanaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Kelebihan:</b> Kegiatan berjalan sesuai</li> </ul> </li> </ul>
12:30 - 14:00	<b>Sesi 3: - Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab dengan peserta.</b>	
14:00 - 14:30	- Kesimpulan dan penutup dari narasumber.	
14:30 - 15:00	- Pengisian kuisioner evaluasi dan pengumpulan umpan balik.	
14:30 - 15:00	- Penyerahan sertifikat kepada peserta.	
	- Penyerahan sertifikat kepada peserta.	
	- Dokumentasi kegiatan.	
	<b>Penyerahan Sertifikat dan Dokumentasi</b>	

jadwal, dengan keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Metode yang digunakan (ceramah, demonstrasi, diskusi) efektif dalam menyampaikan informasi.

- **Kekurangan:** Terjadi sedikit gangguan teknis pada alat presentasi dan proyektor yang mempengaruhi kenyamanan peserta selama presentasi.

### 1.2. Keterlibatan Peserta

- **Kelebihan:** Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Ini menunjukkan bahwa materi seminar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
- **Kekurangan:** Waktu untuk sesi tanya jawab terbatas, sehingga

beberapa peserta tidak mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

### 1.3. Evaluasi dan Umpan Balik

- **Kelebihan:** Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa seminar bermanfaat dan mendapatkan pengetahuan baru yang aplikatif tentang gizi balita dan pencegahan stunting.
- **Kekurangan:** Ada permintaan untuk materi yang lebih detail mengenai penerapan praktis di rumah dan kasus spesifik yang mungkin dihadapi oleh peserta.

## 2. Dampak Kegiatan

### 2.1. Dampak Positif

- **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:** Peserta memperoleh pengetahuan

baru tentang pentingnya gizi yang baik untuk balita dan cara mencegah stunting. Ini berpotensi meningkatkan kesadaran kesehatan di komunitas.

- **Perubahan Perilaku:** Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan peserta dapat menerapkan prinsip-prinsip gizi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang berdampak langsung pada kesehatan balita.
- **Penguatan Komunitas:** Seminar ini membantu memperkuat jaringan antara tenaga kesehatan dan masyarakat, serta meningkatkan kerjasama dalam upaya pencegahan stunting.

## 2.2. Dampak Jangka Panjang

- **Pencegahan Stunting:** Penerapan pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat mengurangi angka stunting di komunitas,

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita.

- **Pemberdayaan Keluarga:** Keluarga yang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis lebih siap untuk mengelola gizi anak mereka, berpotensi meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## 3. Rekomendasi

### 3.1. Rekomendasi untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mendatang

- **Pelatihan Lanjutan:** Mengadakan sesi pelatihan atau workshop lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan praktis dari materi gizi dan pencegahan stunting. Ini dapat mencakup sesi memasak langsung atau praktik pembuatan menu bergizi.

- **Pendampingan dan Konseling:** Menyediakan layanan pendampingan atau konseling untuk keluarga yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Ini dapat dilakukan melalui kunjungan rumah atau sesi konsultasi di klinik.

### 3.2. Rekomendasi untuk Peningkatan Kegiatan

- **Materi Edukasi:** Menyediakan materi edukasi tambahan seperti panduan praktis, video tutorial, dan buku resep gizi untuk membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan di rumah.
- **Peningkatan Fasilitas:** Memastikan semua alat bantu presentasi dan teknis berfungsi dengan baik sebelum acara untuk menghindari gangguan selama seminar.

Meningkatkan fasilitas pendukung seperti mikrofon, proyektor, dan layar.

### 3.3. Rekomendasi untuk Evaluasi

- **Evaluasi Jangka Panjang:** Mengadakan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak dari penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam mengurangi angka stunting di komunitas. Ini bisa dilakukan melalui survei kesehatan anak secara berkala.
- **Umpan Balik Aktif:** Mengumpulkan umpan balik secara berkala dari peserta untuk memahami kebutuhan mereka dan menyesuaikan program di masa depan. Melakukan survei atau wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta.



**Kesimpulan:** Seminar kesehatan ini telah memberikan dampak positif pada pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan stunting. Dengan menerapkan rekomendasi yang diuraikan, kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
2. Suharjo, D. (2014). *Gizi dan Kesehatan: Konsep dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
3. Arisman, M. (2018). *Gizi dalam Kesehatan dan Penyakit*. EGC.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Laporan Nasional Stunting 2020: Penanganan dan Pencegahan Stunting di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 45-56.
5. Nindya, S. W., & Nugroho, S. (2021). "Peningkatan Pengetahuan Gizi melalui Pendidikan Kesehatan untuk Mencegah Stunting pada Balita". *Jurnal Gizi Indonesia*, 19(2), 101-112.
6. Dewi, I. K., & Rahayu, S. (2022). "Peran Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting di Daerah Pedesaan". *Jurnal Ilmu Gizi*, 21(4), 232-240.
7. World Health Organization (WHO). (2021). "Global Strategy for Infant and Young Child Feeding". Diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789241562210>
8. UNICEF. (2022). "Stunting Prevention: A Global Perspective". Diakses dari <https://www.unicef.org/reports/stunting-prevention-global-perspective>
9. Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). "Statistik Kesehatan 2021". Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/statistik-kesehatan>
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

*Pedoman Pencegahan Stunting pada Anak Balita.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

11. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting.
12. BPJS Kesehatan. (2022). "Program Kapitasi BPJS: Tujuan dan Manfaat". Diakses dari <https://www.bpjs-kesehatan.go.id>